

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, di pasar, di masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan.¹

Organisasi merupakan bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Setiap kita adalah anggota, belajar, dan melakukan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, dan dari organisasi pula setiap kita memperoleh pelayanan-pelayanan penting yang selaras dengan kebutuhan-kebutuhan kita. Kebanyakan dari kita juga bekerja di organisasi-organisasi dan menghabiskan sebagian besar dari waktu, energi, komitmen, tujuan dan harapan pada organisasi di mana kita berada.² Di sisi lain, sering kita temui bahwa kebanyakan organisasi juga tidak berfungsi secara baik dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat sekitarnya, yang juga

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm.1

² Yandi, *Kinerja Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)*, <http://www.scribd.com/doc/16236505/Kinerja-Organisasi-Badan-Keswadayaan-Masyarakat-BKM> di akses pada tanggal 17 April 20:29:58:37 GMT)

mengakibatkan kebosanan dan ketidakbetahan bagi pengurusnya. Tetapi sebaliknya, jika organisasi dinilai memberi kontribusi yang baik dan menguntungkan anggotanya maka organisasi tersebut makin berkembang karena memotivasi semangat dari para pengurusnya untuk bekerja dan segala modifikasi/kegiatan yang akan menambah eksisnya organisasi tersebut.

Seperti halnya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). BKM merupakan lembaga yang dipilih dan dibentuk oleh masyarakat yang dalam proses pemberdayaannya di masyarakat yang mengangkat azas nilai kepedulian, jujur, rela berpihak pada masyarakat margin atau masyarakat kurang mampu. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah lembaga pimpinan kolektif masyarakat warga di tingkat kelurahan/desa, yang di prakarsai serta dikelola secara mandiri oleh masyarakat warga dalam upaya memenuhi kebutuhan/kepentingan bersama, dengan berbasis pada nilai-nilai luhur kemanusiaan (ikhlas, jujur, dan adil). BKM bermakna sebagai lembaga kepercayaan milik masyarakat yang menjadi wadah masyarakat bersinergi dalam memenuhi kebutuhan bersama dan wadah menggalang segenap potensi kekuatan masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan bersama maupun mengakses berbagai peluang sumber daya dari luar.³

BKM Bakung Temenggungan Modern yang ada di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dari contoh BKM yang telah ada di masyarakat. BKM ini dibentuk

³ Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya. 2012. *Komik Membangun BKM*. hlm. 1

untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pemerintah telah mengeluarkan salah satu program yaitu Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).

Dalam rangka peningkatan kinerja BKM melalui pencapaian sasaran dan tujuan baik untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota maupun meningkatkan kemampuan untuk memperoleh hasil yang baik, maka BKM sebagai organisasi perlu meningkatkan daya saingannya, agar dalam menjalankan fungsi dan tugas yang dilaksanakan selalu berpedoman pada efisiensi dan efektifitas kinerja. Cara terbaik untuk melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan unsur-unsur efisiensi dan efektifitas kinerja adalah melalui pelaksanaan sistem manajemen yang baik.

Setiap organisasi lokal juga mempunyai fungsinya sendiri terhadap masyarakat. Tak terkecuali BKM Bakung Temenggungan Modern, mempunyai fungsi sebagai motor penggerak gerakan kolektif (bersama) masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan.

BKM Bakung Temenggungan Modern mencakup satu Kelurahan Bakung Temenggungan yang luas wilayahnya 198.37 Ha, yang juga merupakan daerah padat penduduk sebanyak 4639 orang, kepadatan penduduk/ Ha kurang lebih sebanyak 94/Ha, dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1139 KK yang terbagi atas 5 RW dan 23 RT.⁴ Dari luas dan banyak penduduk tersebut, pasti ada hambatan yang dialami BKM dalam kinerja maupun melaksanakan program. Apalagi BKM adalah organisasi yang

⁴ Badan Keswadayaan Masyarakat. 2012. *Perencanaan Jangka Menengah Program Penanggulangan Kemiskinan (PJM Pronangkis)*, hal: 6

bergerak di bidang sosial, jadi tidak ada gaji untuk para anggotanya. Sehingga hambatan yang muncul dari dalam dan luar organisasi pasti muncul.

Setiap anggota organisasi harus mengerti dan paham tentang segala aspek organisasinya, mulai dari visi, misi, struktur organisasi, tujuan serta lingkungan organisasinya. Organisasi juga tidak hanya berhubungan dengan anggotanya saja, tapi juga pihak-pihak luar yang membantu tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Begitu juga dengan BKM Bakung Temenggungan Modern ini. Jika semua anggota sudah sangat paham dengan elemen-elemen organisasinya, maka setiap anggota juga harus mengetahui bagaimana hubungan organisasi BKM Bakung Temenggungan Modern dengan masyarakat Bakung Temenggungan yang memang menjadi tujuan berdirinya BKM Bakung Temenggungan Modern.

Dan jika anggota sudah memahami tentang elemen-elemen organisasinya, maka anggota BKM harus dapat memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat yang menjadi bidikan program-program BKM.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi organisasi antara BKM dengan masyarakat Desa Bakung Temenggungan?

2. Apa saja yang menjadi hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi organisasi antara BKM dengan masyarakat Desa Bakung Temenggungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi antara BKM dengan masyarakat Desa Bakung Temenggungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik bagi program studi ilmu komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya di bidang keilmuan komunikasi organisasi, serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi *literatur* bagi calon-calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat melalui organisasi BKM khususnya di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti untuk memiliki wawasan dan pengalaman dalam berorganisasi

bagi pengurus BKM khususnya di Desa Bakung Temenggungan
Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Feni Hardiyanti
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2010
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Model komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan (studi di Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo)
Tujuan Penelitian	mengetahui proses komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo
Perbedaan	a. Tujuan penelitian b. Teknik analisis data c. Teori yang dipakai d. Obyek penelitian

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul skripsi
“Komunikasi Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Bakung

Temenggungan Modern”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah (konsep) yang terdapat dalam judul.

Beberapa istilah yang dimaksud:

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.⁵

Sedangkan definisi organisasi menurut Schein adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut.⁶

Dari pengertian diatas, maka definisi komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam sebuah organisasi di dalam kelompok formal maupun informal⁷ untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam komunikasi organisasi juga terjadi hubungan intern dan ekstern, yaitu dengan anggota dan pihak luar yang akhirnya dapat mencapai tujuan bersama.

⁵ Uchyono, Onong Efendy. 1968. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm: 6

⁶ Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*.....hlm: 23

⁷ Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, hlm: 54

2. Badan Keswadayaan Masyarakat Bakung Temenggungan Modern

Dalam modul latihan dasar-BKM, definisi BKM adalah:

- a. Lembaga bentukan baru atau menggunakan lembaga yang ada sejauh prinsip-prinsip dan nilainya tidak menyimpang
- b. Merupakan pimpinan kolektif dari organisasi masyarakat warga
- c. Anggota pimpinan kolektif adalah pribadi-pribadi yang dipercaya warga berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan
- d. Proses pengambilan keputusan dalam BKM dilakukan secara kolektif dan dilandasi oleh musyawarah.

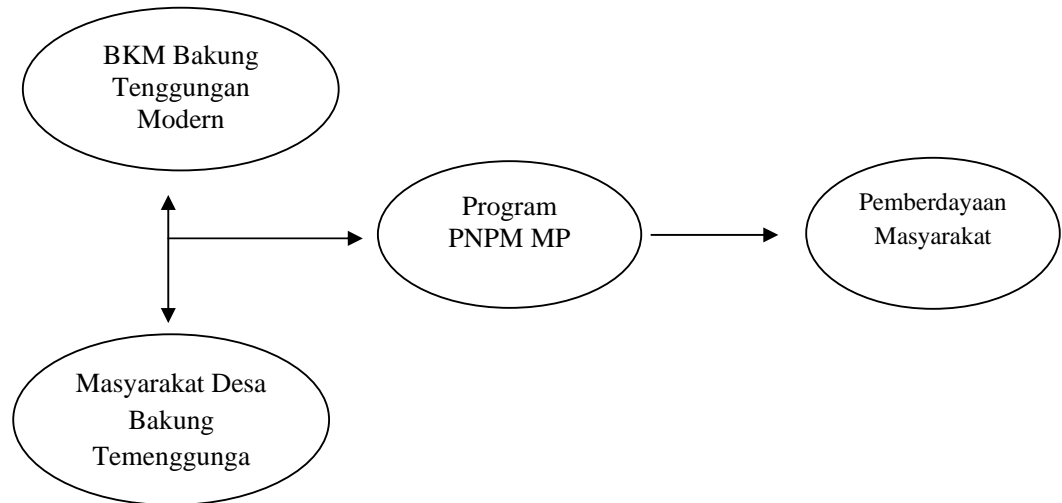
3. Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris masyarakat-masyarakat disebut *society*, berasal dari kata *socius* yang mempunyai makna kawan. Adapun kata-kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk aturan-aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.⁸

Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan berinteraksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

⁸ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 122

G. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka penelitian diatas menggambarkan tentang alur berfikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam kerangka berpikir ini, jelas bahwasannya yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat.

Disini dijelaskan bahwasannya masyarakat Desa Bakung Temenggungan berhubungan dengan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) melalui program PNPM MP untuk menuju masyarakat yang berdaya dan mandiri.

Yang menjadi ketertarikan peneliti adalah bagaimana komunikasi organisasi yang dibentuk BKM dengan masyarakat sehingga program PNPM

MP dapat berjalan dan akhirnya pemberdayaan masyarakat miskin dapat terwujud di Desa Bakung Temenggungan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori sistem sosial. Teori-teori klasik dan perilaku sering merujuk kepada komunikasi terutama dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk kegiatan komunikasi alih-alih sebagai suatu proses penghubung (*a linking process*). Komunikasi sebagai suatu proses penghubung akan mempunyai arti khusus bila kita menerima pendapat Katz dan Kahn bahwa struktur sosial berbeda dengan struktur mekanis dan struktur biologis. Entitas-entitas fisik dan biologis seperti mobil dan binatang mempunyai struktur anatomi yang dapat diidentifikasi ketika entitas-entitas itu bahkan tidak sedang berfungsi. Ketika suatu organisme biologis berhenti berfungsi, tubuh fisiknya masih dapat diperiksa lewat pembedahan (*postmortem analysis*).

Bila suatu sistem sosial berhenti berfungsi, ia tidak lagi mempunyai struktur yang dapat diidentifikasi. Sebabnya adalah karena sistem sosial merupakan struktur peristiwa alih-alih merupakan bagian-bagian fisik, dan tidak mempunyai struktur yang terpisah dan kegiatannya. Jaringan komunikasi suatu organisasi, misalnya, mempunyai sedikit persamaan dengan sistem peredaran darah atau sistem saraf dan organisme biologis, meskipun kita cenderung sering membandingkan keduanya. Karena analogi tersebut tampaknya menarik, kita sering terhambat untuk memahami perbedaan yang hakiki antara sistem sosial dan sistem biologis. Katz dan Kahn menerangkan

bahwa kebanyakan interaksi kita dengan orang merupakan tindakan komunikatif (verbal dan nonverbal, berbicara dan diam).

“Komunikasi, pertukaran informasi dan transmisi makna, adalah inti suatu sistem sosial atau suatu organisasi”.

Mereka menyatakan bahwa adalah mungkin untuk menggolongkan bentuk-bentuk interaksi sosial seperti penggunaan pengaruh, kerja sama, penularan sosial atau peniruan, dan kepemimpinan ke dalam konsep komunikasi.

Seperti yang akan anda lihat, kami mengambil suatu perspektif yang konsisten dengan pandangan ini dan menganggap komunikasi sebagai proses penghubung yang utama dalam organisasi dengan sejumlah proses muncul sebagai akibat dan “berkomunikasi” yang terjadi dalam organisasi. Kami menyebut bentuk-bentuk khusus komunikasi sebagai keterampilan dan kegiatan komunikasi organisasi.

Teori sistem menyadari bahwa suatu keadaan yang terorganisasikan perlu mengenal berbagai hambatan untuk mengurangi komunikasi acak ke saluran-saluran yang sesuai untuk pencapaian tujuan organisasi. Pengembangan organisasi, misalnya, mungkin perlu menciptakan saluran-saluran komunikasi baru. Katz dan Kahn berpendapat bahwa “watak suatu sistem sosial, mengisyaratkan selektivitas saluran dan tindakan komunikatif, suatu mandat untuk menghindari sebagian saluran dan tindakan komunikatif dan menggunakan yang lainnya”.

Secara ringkas, Scott (1961) mengatakan bahwa:

Organisasi terdiri dari bagian-bagian yang berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, menerima pesan-pesan dari dunia luar, dan menyimpan informasi. Fungsi komunikasi bagian-bagian ini sekaligus merupakan konfigurasi yang menggambarkan sistem secara keseluruhan”

Mungkin dapat dikatakan bahwa, dari sudut pandang sistem, komunikasi adalah organisasi. Hawes (1974), bahkan, menyatakan hal ini:

“Suatu kolektivitas sosial adalah perilaku komunikatif yang terpolakan; perilaku komunikatif tidak terjadi dalam suatu jaringan hubungan, tetapi merupakan jaringan itu in sendiri”.

Kita dapat menganggap adanya organisasi dan kemudian menerangkan serta berharap memahami fungsinya, bagaimana orang-orang saling berhubungan, dan beberapa isu penting yang mempengaruhi cara manusia dan organisasi berkembang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Berkaitan dengan Komunikasi Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), penelitian Kualitatif lebih sesuai karena Badan Keswadayaan Masyarakat nantinya akan banyak berhubungan dengan masyarakat sosial, perilaku maupun kebiasaan yang dilakukan dengan cara observasi langsung pada subyek, interview secara mendalam serta pendokumentasian lapangan secara dekat dan langsung kepada obyek yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti memiliki hubungan emosional dengan beberapa objek yang diteliti sehingga dalam melakukan observasi, wawancara serta pendokumentasian kemungkinan akan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, komunikasi organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat akan dipaparkan dalam bentuk narasi yang diperoleh dari lapangan yang bersumber pada subyek. Narasi ini akan menggambarkan tentang segala hal yang berhubungan dengan organisasi BKM, serta permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi hambatan bagi organisasi. Pendekatan kualitatif lebih mewakili dalam memaparkan fenomena tersebut, karena dalam bahasan respon tentang komunikasi organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat perlu adanya penggalian data secara mendalam untuk mengetahui informasi yang tepat. Selain itu bentuk

⁹ Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal: 6

deskripsi lebih mewakili dan mempunyai kesempatan dalam menggali keterangan lebih mendalam.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah koordinator BKM, relawan BKM, dan salah satu masyarakat Desa Bakung Temenggungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* karena peneliti hanya memilih orang-orang tertentu yang dianggap mampu berdasarkan penilaian, hal itu dilakukan berdasarkan dari pengalaman. dan indikator pengalaman ini dapat diukur dari:

- a. Lamanya menjadi anggota BKM Bakung Temenggungan Modern
- b. Lamanya berdomisili di Desa Bakung Temenggungan
- c. Sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan BKM Bakung Temenggungan Modern

Berikut daftar informan yang akan diteliti dijadikan rujukan untuk penelitian:

Tabel 1.2

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Status	Keterangan
1.	Kasiadi	35 tahun	Koordinator BKM	Alasan peneliti memilih informan disamping karena mengetahui tentang

2.	Abu Dawud	25 tahun	Masyarakat	BKM dan keadaan Desa Bakung Temenggungan. Peneliti menganggap bahwa informan tersebut memiliki nilai pengetahuan mengenai BKM berdasarkan pengalaman yang dimiliki.
3.	Supriono	39 tahun	Relawan BKM	

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah keilmuan komunikasi yang terkait dengan komunikasi organisasi. Sedangkan lokasi penelitian adalah di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung peneliti kepada sumbernya tanpa perantara.¹⁰ Jadi data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, observasi langsung peneliti di lapangan penelitian maupun data dokumentasi yang peneliti peroleh dari masyarakat Desa Bakung Temenggungan

¹⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: GP Press, 2007), hlm.86

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung. Data ini diperoleh peneliti dari penjelasan teoritik yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah (yang berada di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan buku-buku yang dimiliki peneliti sendiri) maupun keterangan-keterangan yang berasal dari situs internet maupun media *online* yang berkaitan dengan kajian penelitian.

b. Sumber Data

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A., menurut Lofland dan Lofland (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.¹¹

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.

2) Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 160

diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3) Foto

Foto sudah sering dipakai dalam penelitian kualitatif karena dapat di pakai dalam beberapa keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan menelaah segi-segi subyektif yang hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

4) Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Interview dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan / pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Observasi terlibat (*participatory observation*)

Teknik ini dilakukan peneliti kualitatif dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian; dapat berupa gambar/foto, dokumen-dokumen tertulis.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini secara garis besar, ada 3 tahapan yang peneliti lakukan :¹²

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti menentukan masalah apa yang akan diteliti dan bagaimana latar belakang adanya permasalahan tersebut, karena penelitian dilakukan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang terjadi hingga akhirnya menjadi suatu rumusan masalah dalam penelitian ini.

Selain itu, tahapan terdiri dari penyusunan rancangan penelitian, pengenalan terhadap lapangan penelitian dan tahap pengumpulan informasi serta menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

b. Pekerjaan Lapangan

Ada dua langkah yang peneliti lakukan :

1) Memahami Latar Belakang Penelitian Dan Persiapan Diri

¹² Sanapiah Faishol, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), hlm. 45.

Pada tahap ini peneliti membuat desain penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian di lapangan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis.

2) Memasuki Lapangan Penelitian

Peneliti pada tahap ini, melakukan pengumpulan data dengan menentukan teknik atau metode pengumpulan data yang merupakan kelengkapan atau pengembangan metode.

c. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, mereduksi data dengan membuat abstraksi, menyusunnya dalam satuan – satuan, melakukan kategorisasi, *coding* dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam setiap situs yang diteliti. Pemrosesan dari satuan informasi yang berfungsi menentukan atau mendefinisikan kategori, kategori asli (emik) atau pengembangan (etik).

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu¹³:

¹³ Ali Nurdin, *Bahan Kuliah*, hlm. 20

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data biasanya dalam bentuk “teks naratif”

c. Menarik Kesimpulan / verifikasi

Peneliti mulai mencari arti dari data-data yang dikumpulkan kemudian menyimpulkan data yang ada.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshahihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁴

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

¹⁴ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 321

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi diperlukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan 2 cara :

- 1) Dengan Sumber (informan) yaitu dengan melakukan pengecekan dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di dapat benar-benar valid.
- 2) Dengan teori yaitu sebagai penjelasan banding (*rival explanations*). Apakah teori yang digunakan sudah cocok atau belum. Lakukan konfirmasi dengan teori yang digunakan baik yang mendukung atau yang bertentangan.

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam 5 bab, masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab. Secara sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi uraian tentang latar belakang masalah, memfokuskan permasalahan yang peneliti angkat dengan merumuskan masalah sehingga tujuan penelitian dan manfaat penelitian dapat diidentifikasi dengan jelas, berdasarkan definisi-definisi mengenai komunikasi organisasi BKM dengan masyarakat Desa Bakung Temenggungan. Pada bab I, peneliti juga akan memberikan uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subyek, obyek dan lokasi penelitian; jenis dan sumber data; tahap-tahap yang akan peneliti lakukan dalam memecahkan permasalahan yang diangkat berdasarkan penelitian berbasis etnografi; teknik pengumpulan data yang nantinya akan peneliti lakukan melalui wawancara mendalam, observasi terlibat dan dokumentasi; teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan/verifikasi dan yang terakhir adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri teknik perpanjangan keikutsertaan, teknik diskusi dengan teman sejawat dan teknik triangulasi.

BAB II KERANGKA TEORITIK : pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian, kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai fokus penelitian dan pada bab ini juga membahas kajian pustaka.

BAB III PENYAJIAN DATA : pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian dan juga menjelaskan tentang deskripsi data dari hasil penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA : untuk bab ini menjelaskan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti terkait dengan fokus penelitian dan konfirmasi hasil temuan dengan teori yang ada.

BAB V : PENUTUP : berisi simpulan dan rekomendasi